

SKRIPSI

DAMPAK PERKEMBANGAN PRODUKSI BIJI KAKAO SULAWESI

SELATAN TERHADAP EKSPOR BIJI KAKAO INDONESIA

KE MALAYSIA TAHUN 2014-2018



DWI ANGGRIANI PUTRI

1810521015

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

DAMPAK PERKEMBANGAN PRODUKSI BIJI KAKAO SULAWESI SELATAN TERHADAP EKSPOR BIJI KAKAO INDONESIA KE MALAYSIA TAHUN 2014-2018



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

DWI ANGGRIANI PUTRI

1810521015

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

DAMPAK PERKEMBANGAN PRODUKSI BIJI KAKAO SULAWESI SELATAN TERHADAP EKSPOR BIJI KAKAO INDONESIA KE MALAYSIA TAHUN 2014-2018

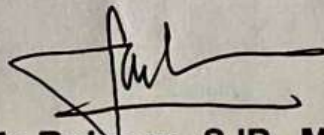
disusun dan diajukan oleh

**DWI ANGGRIANI PUTRI
1810521015**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 10 September 2022

Pembimbing,



Dede Rohman, S.IP., M.Si.
NIDN: 0919057501

**Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**




Andi Meganingratha, S.IP., M.Si.
NIDN: 0931108002

SKRIPSI

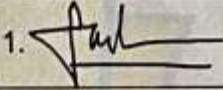
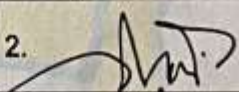
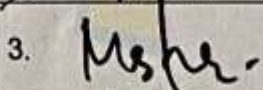
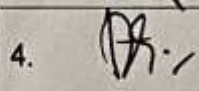
DAMPAK PERKEMBANGAN BIJI KAKAO SULAWESI SELATAN TERHADAP EKSPOR BIJI KAKAO INDONESIA KE MALAYSIA TAHUN 2014 - 2018

disusun dan diajukan oleh

DWI ANGGRIANI PUTRI
1810521015

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **20 September 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
TIM PENGUJI

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dede Rohman, S.IP., M.Si. NIDN: 0919057501	Ketua	1. 
2.	Achmad, S.IP., M.Si. NIDN: 0919047402	Sekretaris	2. 
3.	Andi Meganingratna, S.IP., M.Si. NIDN: 0931108002	Anggota	3. 
4.	Kardina, S.IP., M.A. NIDN: 0922068103	Anggota	4. 

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Andi Meganingratna, S.IP., M.Si.
NIDN: 0931108002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Anggriani Putri
NIM : 1810521015
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“DAMPAK PERKEMBANGAN PRODUKSI BIJI KAKAO SULAWESI SELATAN TERHADAP EKSPOR BIJI KAKAO INDONESIA KE MALAYSIA TAHUN 2014-2018”** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU. No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 20 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Dwi Anggriani Putri

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah yang maha esa atas segala rahmat dan nikmatnya hingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penyusunan ini penulis mendapatkan banyak bimbingan serta dorongan penuh cinta dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak anwar, ibu Irawati serta saudara-saudara atas doa, dukungan dan pengorbanan material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
2. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku rektor Universitas Fajar makassar dan Ibu HiYusmanizar, S.SOS., M.I.KOM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Andi Meganingratna, S.IP., M.Si., selaku ketua program studi Ilmu Hubungan Internasional, terimakasih atas bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada mahasiswanya.
4. Bapak Dede Rohman, SIP., M.Si., Selaku dosen pembimbing penulis terima kasih atas bimbingan selama ini serta waktu yang telah digunakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen program studi Ilmu Hubungan Internasional terima kasih atas bantuan bimbingan serta Pengajaran dimulai awal semester hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada sahabat penulis Asrianti dan Yusniar "I don't know how to thank you, but i'm lucky to have you in my life"
7. Terimakasih kepada Nur Syalwa yang selalu mendukung kehaluan penulis.
8. Fantastic Four terimakasih untuk banyak ceritanya dan selalu membantu dalam keadaan apapun itu, penulis selalu salah memilih sahabat dan penulis trauma.

9. Terimakasih kepada Winwin, Alukar, Betmen, Ruby, Kylo dan Nena kucing penulis, yang selalu menghibur penulis.
10. Straykids dimanapun kalian berada, penulis ucapkan terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat bagi penulis.
11. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi, penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Terakhir, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mengharapkan kritik serta saran yang membangun karena penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, maka sepenuhnya berasal dari penulis, sekian wassalam.

Makassar, 24 Agustus 2022

Dwi Anggriani Putri

ABSTRAK

Dampak perkembangan Produksi Biji Kakao Sulawesi Selatan Terhadap Ekspor Biji Kakao Indonesia ke Malaysia Tahun 2014-2018

**Dwi Anggriani Putri
Dede Rohman**

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian dan sebagai penghasil biji kakao terbesar ketiga di dunia. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perkembangan produksi biji kakao Sulawesi Selatan terhadap ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia. Dalam meningkatkan jumlah ekspor biji kakao tentunya terdapat berbagai proses yang dimana setiap daerah yang ada di Indonesia berusaha mengembangkan segala bentuk potensinya. Sehingga membuat negara Malaysia tertarik untuk melakukan mitra perdagangan dengan Indonesia. Maka dari itu teori dan konsep yang digunakan yaitu perdagangan internasional dan keunggulan komparatif. Maka hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dampak produksi biji kakao Sulawesi Selatan berdampak pada peningkatan PDB Indonesia, berkembangnya ekspor di manca negara serta meningkatnya investor dan penyediaan lapangan kerja yang besar. Dari peningkatan produksi biji kakao Sulawesi Selatan memberikan dampak positif pada perekonomian Indonesia, dilihat dari makin beragamnya ekspor komoditi selain kakao seperti teh dan kopi.

Kata Kunci : Ekspor, Biji kakao, Indonesia, Sulawesi Selatan, Malaysia

ABSTRACT

THE EFFECT OF COCOA SEED PRODUCTION DEVELOPMENT IN SOUTH SULAWESI TOWARDS INDONESIAN COCOA BEAN EXPORTS TO MALAYSIA 2014-2018

**Dwi Anggriani Putri
Dede Rohman**

Indonesia is an agricultural country with the majority of the population working in the agricultural sector and as the third largest producer of cocoa beans in the world. This research was aimed to determine the effect of South Sulawesi cocoa bean production development towards the export of Indonesian cocoa beans to Malaysia. In increasing the number of cocoa bean exports, there are various processes in which every region in Indonesia tries to develop all forms of potential. Hence makes Malaysia interested in making trade partners with Indonesia. Therefore, the theories and concepts used are international trade and comparative advantage. As the results obtained in this research explained that the effect of South Sulawesi's cocoa bean production affecting on increasing Indonesia's GDP, developing exports abroad and increasing investors and providing large employment opportunities. The increase in South Sulawesi's cocoa bean production has a positive effect on the Indonesian economy, seen from the increasingly diverse exports of commodities other than cocoa such as tea and coffee.

Keywords: Export, Cocoa beans, Indonesia, South Sulawesi, Malaysia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Konsep dan Teori	11
2.1.1 Perdagangan Internasional	11
2.1.2 Keunggulan Komparatif	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Kehadiran Penelitian	21
3.3 Lokasi Penelitian	22
3.4 Sumber Data	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6 Analisis Data	23
3.7 Pengecekan Validitas Data	24
3.8 Tahap -Tahap Penelitian	25
BAB VI PEMBAHASAN	27
4.1 Perkembangan Biji Kakao di Indonesia	27
4.2 Perkembangan Produksi Biji Kakao Sulawesi Selatan Terhadap Ekspor Biji Kakao Indonesia ke Malaysia	33

BAB V PENUTUP	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR GAMBAR

Diagram 4.1 Luas areal perkebunan Kakao Indonesia.....	30
Diagram 4.2 Perbandingan produksi menurut status pengusaha.....	31
Gambar 4.3 Jenis-jenis Biji Kakao.....	34
Diagram 4. 4 Volume ekspor biji kakao Sulawesi Selatan ke Malaysia 2014-2018.....	40
Diagram 4.5 Peningkatan ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia.....	46
Diagram 4.6 Harga Internasional ekspor biji kakao.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daerah produksi biji Kakao di Indonesia.....	32
Tabel 4.2 Ekspor Biji Kakao menurut negara tujuan di tahun 2014.....	33
Tabel 4.3 Daerah penghasil biji kakao di Sulawesi Selatan 2014-2018.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan jumlah penduduknya sejumlah 272,248,5 juta jiwa,¹ yang dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian, sejumlah 31,70 juta di tahun 2013.² salah satu negara yang mengandalkan kegiatan perdagangan internasional sebagai penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional adalah kegiatan memperdagangkan barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain, perdagangan tidak hanya mencakup ekspor impor barang tetapi juga ekspor impor jasa serta perdagangan modal.³ Adanya perdagangan internasional maka akan mempermudah suatu negara dalam memenuhi kebutuhan ekonominya.

Salah satu kegiatan dalam perdagangan internasional sebagai penggerak ekonomi Indonesia adalah ekspor. Ekspor adalah sistem perdagangan internasional dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.⁴

¹ 'Badan Pusat Statistik' <<https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>> [accessed 8 June 2022].

² 'Badan Pusat Statistik' <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2013/12/02/973/rumah-tangga-petani-gurem-2013-turun-25-07-persen-dibandingkan-2003.html>> [accessed 17 June 2022].

³ 'Wulandari' 'Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017' Jurnal rep (Riset Ekonomi Pembangunan) <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/rep/article/view/781/pdf_1> [accessed 8 June 2022].

⁴ Unimar Amni 'Analisis faktor yang mempengaruhi nilai ekspor di indonesia - repository universitas maritim amni semarang' <<http://repository.unimar-amni.ac.id/492/>> [accessed 30 may 2022].

Dalam suatu negara ekspor juga memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ekspor juga dapat menyuplai anggaran negara melalui pendapatan dan mata uang asing yang dapat digunakan untuk memperbaiki segala infrastruktur di negara. Tak hanya itu ekspor juga memiliki peran tersebut dalam mengembangkan pasar produk dalam negeri peran tersebut penting dalam meningkatkan persaingan yang akan mendorong Indonesia untuk meningkatkan produksinya dan teknologi baru dalam melakukan proses produksi.

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan hasil sumber daya alam. Kekayaan yang berlimpah ini tentu saja akan menghasilkan keuntungan yang berlimpah pula. Keunggulan Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alamnya memiliki potensi yang luar biasa dimana sumber daya alam tersebut dapat digunakan untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia sendiri. Potensi sumber daya alam Indonesia juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perdagangan internasional dimana sumber daya alam tersebut dapat memenuhi kebutuhan negara lain.

Maka jika dikaitkan dengan perekonomian Indonesia yang masih sangat tergantung dengan sumber daya alam yang dimiliki maka sektor ini yang harus ditingkatkan agar dapat menopang perekonomian bangsa. Salah satu indikator yang mempunyai peranan cukup penting bagi perekonomian Indonesia adalah sektor perkebunan. Pada krisis ekonomi, sektor perkebunan merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi goncangan ekonomi dan dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional.

Dalam hal ini Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang berusaha untuk membangun pembangunan ekonomi disegala sektor, salah satu sektor yang menonjol adalah sektor dalam bidang ekspor, khususnya ekspor perkebunan. Pencapaian ekspor komoditas pertanian Indonesia di tahun

2013 sebesar US\$ 7,93 milyar, yang sebagian disumbang dari ekspor komoditas perkebunan sebesar US\$ 7,67 milyar atau 96,76%.⁵

Sebagai salah satu negara agraris perkebunan memegang peranan penting dalam perekonomian negara dimana menjadi sumber devisa negara & penyediaan lapangan kerja. Dalam sektor perkebunan di Indonesia menghasilkan berbagai jenis komoditas.⁶ Salah satu komoditas hasil dari perkebunan Indonesia yang menjadi produk yang sangat diminati pasar internasional adalah biji kakao.

Biji kakao merupakan bahan baku yang dapat diproduksi menjadi empat jenis produk kakao setengah jadi, seperti *cocoa liquor*, *cocoa butter*, *cocoa cake*, *cocoa powder*, dan cokelat. Pasar cokelat merupakan konsumen terbesar dari biji kakao dan produk setengah jadi, seperti *cocoa powder*, dan *cocoa butter*. *Cocoa powder* umumnya digunakan sebagai penambah cita rasa pada biskuit, *ice cream*, susu dan kue. Sebagian lagi juga digunakan sebagai pelapis permen dan manisan yang dibekukan. *Cocoa powder* juga dikonsumsi oleh industri minuman seperti susu cokelat.⁷

Indonesia sebagai produsen kakao terbesar ke tiga di dunia, kakao berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan industri. Potensi yang dimiliki komoditas kakao Indonesia mendorong pemerintah

⁵ 'Ekspor Impor Volume V No. 2 Tahun 2013' <<https://epublikasi.pertanian.go.id/arsip-buletin/54-buletin-ekspor-impor/200-ekspor-impor-volume-v-no-2-tahun-2013>> [accessed 14 June 2022].

⁶ Rosmika 'Pengaruh sektor pertanian terhadap perekonomian indonesia | Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia' <<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/EKaPI/article/view/21117/14017#>> [accessed 9 June 2022].

⁷ 'Badan Pusat Statistik' <<https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/a553dc1b3648d2f5cdad1789/statistik-kakao-indonesia-2020.html>> [accessed 9 June 2022].

tentang betapa pentingnya komoditas perkebunan.⁸ Jika dilihat dari segi kualitas, kakao Indonesia tidak kalah dengan kakao dunia dimana bila dilakukan fermentasi dengan baik dapat menciptakan cita rasa setara dengan kakao yang berasal dari Ghana, selain itu kakao Indonesia juga mempunyai kelebihan tersendiri.

Sejalan dengan keunggulan komoditi ini, peluang pasar kakao Indonesia cukup terbuka baik ekspor maupun kebutuhan dalam negeri. Dengan kata lain, potensi untuk menggunakan industri kakao sebagai salah satu pendorong pertumbuhan dan distribusi pendapatan cukup terbuka. Menurut Badan Pusat Statistik, produksi kebun atau lazim disebut produksi primer adalah produksi atau hasil yang di panen dari usaha perkebunannya tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut.

Kakao adalah salah satu komoditas ekspor dari subsektor perkebunan yang merupakan komoditas unggulan nasional yang memberikan sumbangan devisa ketiga terbesar setelah kelapa sawit 15.000.000 ton dan karet 3.000.000 ton.⁹ Maka dari itu ini menunjukkan bahwa kakao merupakan komoditas yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Perdagangan kakao sebagian besar ditujukan untuk ekspor karena hal ini menunjukkan bahwa tingginya permintaan pasar dunia dan harga kakao dipasar dunia yang relatif lebih tinggi dibandingkan harga tingkat domestik, oleh karena itu petani kakao lebih memilih untuk mengeksport kakao.

Selama lima tahun terakhir 2014-2018 negara konsumen kakao terbesar dipegang oleh Malaysia. Perkembangan volume ekspor mengalami

⁸ Aarsalta 'Ekspor Kakao Indonesia | jurnal masepi' <<http://journal.instiperjogja.ac.id/index.php/JMI/article/view/495/470>> [accessed 30 May 2022].

⁹ Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan » Buku Publikasi Statistik 2013 – 2015' <<https://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-publikasi-statistik-2013-2015>> [accessed 14 June 2022].

perkembangan fluktuatif. Permintaan kakao di Indonesia oleh pasar Internasional selalu mengalami perubahan. Sehingga Indonesia harus mampu memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan posisi ekspor. Ketika terjadinya peningkatan ekspor disebabkan oleh tingginya jumlah permintaan biji kakao di pasar internasional dan adanya penurunan disebabkan nilai ekspor biji kakao disebabkan terkait komoditi biji kakao, kualitas biji kakao Indonesia masih rendah sehingga banyak dari hasil produksi biji kakao yang tidak layak untuk diekspor. Tidak layakunya kualitas kakao Indonesia untuk diekspor disebabkan oleh adanya serangan hama pada biji kakao dan juga kebijakan di negara tujuan ekspor yang memberatkan Indonesia yang memberikan bea masuk kepada biji kakao asal indonesia.¹⁰

Komoditas perkebunan Indonesia termasuk biji kakao telah memasuki pasar perdagangan internasional. Pengembangan kakao tidak terlepas dari perannya sebagai salah satu komoditas perkebunan yang menjadi fokus tujuan ekspor. Pengembangan kakao merupakan upaya yang dilaksanakan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu tanaman ekspor dalam rangka mempertahankan pangsa pasar internasional yang sudah ada serta penetrasi pasar yang baru. Sesuai dengan tujuan pemerintah yang menjadikan kakao sebagai komoditas ekspor andalan, produksi kakao yang tinggi menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen dan eksportir biji kakao terbesar di dunia.

Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia hanya berperan sebagai penyedia bahan baku bagi industri hilir kakao atau coklat di luar negeri. Industri hilir coklat justru berkembang di negara-negara yang relatif tidak memiliki sumber bahan biji kakao, seperti negara Malaysia. Data BPS (Badan Pusat Statistik) atau yang

¹⁰ Dewi Aisyah 'Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia Di Pasar Internasional - Repository Unja' <<https://repository.unja.ac.id/26363/>> [accessed 24 May 2022].

diolah oleh Kementerian Perdagangan juga menunjukkan ekspor biji kakao Indonesia selama ini ditujukan kepada sekitar 20 negara.

Namun dari jumlah tersebut, terdapat enam negara, seperti Malaysia, Amerika Serikat, Singapura, Brazil, Perancis, dan China yang menjadi pengimpor terbesar biji kakao Indonesia. Pada tahun 2009, keenam negara tersebut mengimpor biji kakao Indonesia sebesar 444.798,97 ton atau menguasai sekitar 83,11% dari total ekspor biji kakao Indonesia yang mencapai 535.191,12 ton.¹¹

Malaysia merupakan negara pengimpor terbesar di Indonesia dengan volume impor di tahun 2009 mencapai 186.586,37 ton. Kemudian disusul oleh Amerika Serikat dengan volume impor biji kakao dari Indonesia sebanyak 134.152,19 ton. Sementara Singapura mengimpor 57.453,06 ton dan Brazil mengimpor 43.625,32 biji kakao dari Indonesia. Negara-negara tersebut merupakan negara yang dikenal sebagai penghasil produk akhir coklat terbesar di dunia walaupun mereka tidak memiliki sumber bahan baku biji kakao.¹²

Faktor pendorong Malaysia menjadi importir terbesar terhadap Indonesia yaitu, harga biji kakao dari negara pesaing (Ghana) adalah salah satu faktor yang berpengaruh bagi kegiatan ekspor Indonesia. Apabila harga biji kakao dari negara pesaing lebih tinggi dari harga biji kakao Indonesia akan menyebabkan konsumen yang dalam hal ini adalah negara Malaysia cenderung untuk mengimpor biji kakao dari Indonesia. Malaysia mendapatkan banyak nilai tambah dari mengimpor biji kakao dengan jumlah yang banyak terutama dari Indonesia.¹³

Demikian dengan perbandingan kualitas biji kakao Indonesia dengan negara pesaing (Ghana) dilihat dari biji kakao Indonesia banyak digunakan

¹¹ Widyaningsih, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Biji Kakao Indonesia Di Malaysia, Singapura Dan Cina' <<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/15552>> [accessed 30 May 2022].

¹² Ibid.

¹³ Dahlia Nauli and others, Jurnal 'Daya Saing Ekspor Kakao Olahan Indonesia', *Agribisnis*, 8.1 (2014), 15–28.

sebagai campuran karena cita rasa yang khas yang tidak didapat dari negara lain. Namun beda halnya dengan Ghana yang dimana negara pesaing melalui fermentasi yang bagus sehingga memiliki harga yang cukup tinggi.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa ekspor biji kakao Indonesia sebagian besar adalah ke Malaysia, sebaliknya Indonesia juga merupakan pengekspor biji kakao terbesar bagi Malaysia, atau dapat dikatakan bahwa saat ini ketergantungan kebutuhan Malaysia akan biji kakao Indonesia begitu besar.

Tanaman kakao khususnya yang dikelola oleh petani dapat dijumpai pada semua provinsi di Indonesia, wilayah sentra utama produksi kakao terdapat di kawasan Indonesia bagian Timur dengan total 404,877 tahun 2013, meliputi Provinsi Sulawesi Selatan sejumlah 117,672, Sulawesi Tenggara 120,243, Sulawesi Tengah 149,071 dan Sulawesi Utara 4,434.¹⁴ Beragamnya sumber daya yang dimiliki oleh setiap wilayah baik daerah maupun negara menyebabkan perbedaan kemampuan dalam menghasilkan barang atau jasa. Tak bisa dipungkiri bahwa sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah berbeda dengan daerah lainnya.

1.2. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas penulis memilih rentang tahun 2014-2018 sebagai batasan tahun penulis, dimana tahun ini digunakan penulis untuk melihat bagaimana dampak perkembangan produksi biji kakao sulawesi selatan terhadap ekspor biji kakao indonesia ke malaysia.

¹⁴ Ibid

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yaitu Bagaimana Dampak Perkembangan Produksi Biji Kakao Sulawesi Selatan Terhadap Ekspor Biji Kakao Indonesia ke Malaysia tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengetahui faktor yang memengaruhi meningkatnya ekspor biji kakao Sulawesi Selatan ke Malaysia

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini, secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai konsep perdagangan internasional. Adapun konsep-konsep tersebut dapat memberikan informasi dan menjadi bahan kajian bagi para akdemisi terkhususnya mahasiswa yang berada dalam dunia pendidikan baik Studi Hubungan Internasional maupun diluar program studi tersebut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian in diharapkan mampu menjadi referensi terbaru bagi para mahasiswa/i khususnya di bidang studi ilmu hubungan internasional atau bidang studi lainnya yang memiliki ketertarikan konsentrasi kajian yang sama terkait dengan perdagangan internasional. Kemudian dari hail penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan yang mendalam sebagai tambahan kepada mahawiswa lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep dan Teori

2.1.1 Perdagangan Internasional

Liberalisasi perdagangan negara sedang berkembang di dunia, yang dimana liberalisasi perdagangan berdampak pada ekspor, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, upah, dan distribusi pendapatan. Sedangkan impor, neraca pembayaran dan neraca perdagangan berdampak sangat kecil. Jika liberalisasi perdagangan mengarah kepada pertumbuhan impor dari pada ekspor, ini menimbulkan implikasi neraca perdagangan dapat menghambat pertumbuhan dari komoditas yang berpotensi. Liberalisasi meningkatkan pertumbuhan dari sisi penawaran melalui alokasi sumber daya alam yang lebih efisien sedangkan sisi permintaan akan menghambat pertumbuhan ekonomi kecuali keseimbangan antara ekspor dan impor dapat dipertahankan melalui depresiasi mata uang atau pembiayaan arus modal masuk berkelanjutan.¹⁵

Dalam menerapkan liberalisasi perdagangan muncul pendapat bahwa liberalisasi ini akan menurunkan suatu perekonomian di suatu negara namun muncul kembali perdebatan bahwa liberalisasi perdagangan diciptakan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara hal ini mendukung bahwa adanya hal tersebut dapat dilihat bagaimana peranan perdagangan internasional di setiap negara dalam melakukan ekspor ke suatu negara dan seperti apa dampak yang ada.

Perdagangan internasional merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi di setiap negara perdagangan akan memperbesar kapasitas konsumsi

¹⁵ Ade Juniawan, skripsi 'Pengaruh Liberalisasi Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekspor Dan Pertumbuhan Impor Di ASEAN-7', 2003, 1–13./jurusan ekonomi pembangunan 30 sep 2015.

suatu negara, meningkatkan output dunia serta menyajikan akses ke sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor. Perdagangan luar negeri merupakan stimulasi penting bagi perekonomian suatu negara membantu negara negara pembangunan yang memberikan kesempatan kepada sektor-sektor yang mencapai keunggulan komparatif.¹⁶

Adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri. Transfer teknologi modern, dalam hal ini perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern. Dengan demikian menurut *Huala Adolf*, perdagangan internasional merupakan aktivitas dari tukar menukar atau bahkan aktivitas dari jual beli yang terjadi antar negara sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan manfaat maupun keuntungan dari aktivitas tersebut.¹⁷

Sama halnya yang telah dilakukan indonesia dalam melakukan perdagangan internasional dengan cara bertukar barang dengan cara mengekspor barang dengan negara satu dengan negara lainnya. Dapat dilihat bahwa sulawesi selatan juga telah melakukan ekspor biji kakao ke berbagai negara dimana aktivitas ekspor tersebut dapat menyuplai perekonomian dan meningkatkan jumlah ekspor tiap tahunnya.

Setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain tentu akan memperoleh manfaat bagi negara tersebut antara lain:

1. Meningkatkan persahabatan antar negara, perdagangan antar Negara dapat mewujudkan hubungan persahabatan Jika hubungan ini terjalin

¹⁶ Tulus Tambunan , “Globalisasi dan Perdagangan Internasional/Hal 42-43 |GI.2004

¹⁷ Fadila Farah, ‘Pengertian Dan Teori Perdagangan Internasional Menurut Para Ahli - Gramedia Literasi’ <<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-teori-perdagangan-internasional/>> [accessed 15 September 2022].

dengan baik, iya dapat meningkatkan hubungan persahabatan antar negara-negara tersebut.

2. Kebutuhan setiap Negara dapat tercukupi, dengan perdagangan internasional suatu negara yang masuk kekurangan dalam memproduksi suatu barang dapat dipenuhi dengan mengimpor barang dari negara yang mempunyai kelebihan hasil produksi dan begitu pula sebaliknya.
3. Mendorong kegiatan produksi barang secara maksimal, salah satu tujuan suatu Negara perdagangan internasional adalah memperluas pasar di luar negeri, jika pasar luar negeri semakin luas maka produksi dalam Negara terdorong semakin meningkat dengan demikian para pengusaha terdorong semakin menghasilkan barang produksi secara besar-besaran.
4. Setiap Negara dapat mengadakan spesialisasi produksi, perdagangan internasional dapat mendorong setiap negara sumberdaya alam, tenaga kerja modal dan keahlian secara maksimal. Suatu negara yang memiliki produk keunggulan dapat bersaing dengan produk dari luar negeri.
5. Memperluas lapangan kerja, jika pasar luar negeri semakin meluas, maka barang atau jasa yang dihasilkan juga semakin bertambah, sehingga membuka kesempatan kerja (mengurangi pengangguran).

Kegiatan perdagangan internasional terjadi dengan ditandai adanya kegiatan ekspor dan impor atau pertukaran komoditi antar dua negara, di mana kegiatan ini dapat terjadi karena adanya perbedaan antara permintaan dan penawaran serta adanya perbedaan pada tingkat harga antara dua negara tersebut. Keyakinan bahwa perdagangan luar negeri (internasional) akan memberikan sumbangan yang positif terhadap kegiatan perekonomian suatu negara telah lama diyakini oleh kalangan para ahli ekonom. perekonomian dengan melakukan spesialisasi perdagangan.

Menurut Basri dan Munandari, perdagangan internasional dapat terjadi karena dua alasan. Faktor pertama adalah bahwa negara-negara yang terlibat dalam perdagangan memiliki sumber daya yang berbeda. Dan faktor lainnya adalah negara-negara yang bergerak di bidang perdagangan sama-sama aktif memproduksi barang-barang tertentu dalam jumlah besar dan kualitas yang baik. Oleh karena itu, perdagangan internasional adalah pertukaran barang antar negara, yang melibatkan proses ekspor dan impor, yang berdampak besar terhadap pendapatan suatu negara.¹⁸

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat output yang lebih tinggi lingkaran serta kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan. Manfaat nyata dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan, cadangan devisa transfer modal dan luasnya kesempatan kerja.

Sehingga untuk mengetahui strategi terjadinya ekspor suatu negara dengan negara lain maka diperlukan langkah yang tepat dalam mengambil keputusan, mengingat dalam setiap perdagangan internasional mengandung kepentingan-kepentingan strategis dan sasaran utama dari negara-negara yang terlibat didalamnya dalam pelaksanaan ekspor suatu negara. Seperti yang di ungkapkan oleh *Sobri* mengenai perdagangan internasional bahwa:

“Perdagangan Internasional dapat diartikan sebagai transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa. Adapun subyek ekonomi yang

¹⁸ Wulandari, Pengaruh perdagangan internasional distribusi pasar dan daya saing terhadap pertumbuhan nilai ekspor kopi indonesia <https://www.researchgate.net/profile/Arus-Prasetia/publication/287674160>.

dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri perusahaan negara ataupun departemen pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan”.¹⁹

Pedagangan Internasional dapat terjadi karena dua faktor. Faktor pertama antara lain negara-negara yang terlibat dalam aktivitas perdagangan mempunyai sumber daya yang berbeda satu sama lain. Faktor yang kedua adalah negara-negara yang terlibat aktivitas perdagangan sama-sama aktif memproduksi barang tertentu dengan jumlah yang besar dan kualitas yang baik. Oleh karena itu perdagangan Internasional adalah suatu perdagangan antar negara-negara yang meliputi proses ekspor maupun impor yang sangat berpengaruh bagi pendapatan negara.

Begitu pula dengan Indonesia dalam melakukan perdagangan internasional melalui pertukaran barang dengan cara mengekspor barang dengan negara satu dengan negara lainnya. Dapat dilihat bahwa sulawesi selatan sebagai salah satu pemasok terbesar indonesia dalam ekspor bahan baku kakao ke berbagai negara dimana aktivitas ekspor tersebut dapat menyuplai prekonomian dan meningkatkan jumlah ekspor tiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2009-2013 Sulawesi Selatan memproduksi rata-rata setiap tahunnya sebanyak 105.395 ton, atau senilai US\$ 113.800.683,41.²⁰

Biji kakao Indonesia sudah termasuk dalam komoditas andalan dalam kegiatan ekspor Indonesia karena memiliki keunggulan komparatif. Beberapa keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia adalah:

- a. Lahan pertanian di Indonesia yang masih sangat luas terutama di luar Pulau Jawa.

¹⁹ Rbaskoro, 'Landasan Teori'
<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1_2016_1_1361_Bab2.pdf>
[accessed 10 June 2022].

²⁰ Ibid.

- b. Sebagian besar penduduk Indonesia masih mengandalkan pertanian sebagai mata pencahariannya.

Pertanian merupakan usaha yang terbarukan sehingga sector ini dapat bertahan dalam kurun waktu yang tidak terbatas. Maka dari itu penulis memilih konsep perdagangan internasional yang dimana dengan tujuan adalah kegiatan perekonomian dan perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Dimana setiap negara mengharuskan melakukan perdagangan internasional sebab tidak ada satupun negara di dunia yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup rakyatnya sendiri dalam hal ini, perdagangan internasional dapat meningkatkan devisa Negara, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi serta memberikan lapangan pekerjaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Refin Satrio dengan judul Kebijakan Ekspor Kakao Indonesia dan Ghana Terhadap Pasar Eropa Tahun 2013-2018 dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan dari kebijakan ekspor antara Ghana dan Indonesia terhadap pasar kakao Uni Eropa yang merupakan kawasan konsumen coklat terbesar di dunia. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa Indonesia memiliki potensi kakao yang besar untuk dikembangkan dan masih bisa belajar dari berbagai negara yang lebih unggul dalam hal ekspor kakao baik dari segi politik ataupun ekonomi.²¹

Dalam penelitian yang ditulis oleh Hasmira dengan judul Peluang dan Tantangan Ekspor Kakao Sulawesi Selatan ke Uni Eropa penelitian ini berfokus pada perdagangan biji kakao Indonesia terhadap Uni Eropa dalam pasar Internasional. Dalam penelitiannya membahas dimana perdagangan internasional merupakan suatu solusi bagi suatu negara dalam memenuhi kebutuhan bagi masyarakat,

²¹ Refin Satrio, Skripsi 'Kebijakan Ekspor Kakao Indonesia dan Ghana Terhadap Pasar Eropa Tahun 2013-2018' 2013-2018'/Hubungan Internasional/20-4-2021. [accessed 2 October 2022]

banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari aktivitas perdagangan luar negeri salah satunya adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi menghasilkan barang-barang dan jasa secara lebih murah baik dari segi biaya, bahan maupun cara berproduksi dengan melakukan spesialisasi.²²

Penelitian yang dilakukan Kiki Aurelia Wulandari Putri tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor biji kakao Sulawesi Selatan, yang di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa produk domestik bruto (PDB) Malaysia dan harga kakao internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor biji kakao Sulawesi Selatan sedangkan inflasi dan nilai tukar riil tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kakao Sulawesi Selatan.²³

Perbedaan dari pembahasan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu mengenai pembahasan seperti bagaimana perkembangan produksi biji kakao Sulawesi Selatan terhadap peningkatan ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia.

2.1.2 Keunggulan Komparatif

Menurut *David Ricardo* menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki *comparative advantage* terbesar dan mengimpor barang yang memiliki *comparative disadvantage* yaitu suatu barang yang diekspor dapat dihasilkan dengan biaya lebih murah dan mengimpor barang yang saat dihasilkan sendiri akan memakan biaya besar.²⁴

²² Ariana, 'Skripsi' Pleuang dan tantangan ekspor kakao Sulawesi Selatan ke Uni Eropa penelitian" Hubungan Internasional/2014. [accessed 12 September 2022]

²³ Mutia, 'Skripsi 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor biji kakao Sulawesi Selatan'/Hubungan Internasional/22 Juni 2015. [accessed 16 September 2022]

²⁴ Nurtjahjo Rianto, 'Teori Keunggulan Komparatif David Ricardo – International Business Management' <<https://bbs.binus.ac.id/ibm/2017/06/teori-keunggulan-komparatif-david-ricardo/>> [accessed 16 September 2022].

Keunggulan suatu negara bergantung pada kemampuan tenaga kerja, model tanah, keterampilan, wirausaha dan teknologi di dalam negara tersebut untuk berkompetisi dalam menghasilkan produk yang dapat bersaing di pasar internasional. Kemampuan ini untuk memperoleh keunggulan komparatif didasarkan pada empat faktor penentu dan dua faktor pendukung, empat faktor utama yang menentukan daya saing suatu komoditas adalah kondisi faktor, kondisi permintaan, industri terkait dan industri pendukung yang kompetitif. Serta ada dua faktor yang mempengaruhi interaksi antara keempat faktor tersebut yaitu faktor kesempatan dan faktor pemerintahan, secara bersama-sama faktor ini membentuk sistem dalam peningkatan keunggulan daya saing.²⁵

Dalam teori keunggulan komparatif tersebut bahwa suatu negara harus memiliki strategi-strategi tertentu dan memperhatikan kinerja produksi tersebut agar menjadi lebih meningkat setiap harinya, setiap bulannya, dan setiap tahunnya pastinya. Apabila hal tersebut tercapai maka negara tersebut memiliki keunggulan komparatif. Pada keunggulan komparatif menunjukkan bahwa setiap pihak akan untung bila negara-negara mengkhususkan diri kepada apa yang dapat mereka lakukan dengan paling efisien dan memperdagangkan hasil produksinya dengan suatu yang tidak dapat mereka hasilkan dengan efisien.

Keunggulan komparatif akan tercapai apabila suatu negara mampu memproduksi barang yang lebih banyak dengan biaya yang lebih murah dari pada negara lain. Terkait dengan hal tersebut, Indonesia memiliki keunggulan komparatif di bidang produksi pertanian khususnya komoditi kakao di bandingkan dengan negara lain, akan tetapi untuk mengolahnya menjadi barang jadi.

Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Kalaba dengan judul “Analisis Daya saing Kakao Indonesia” yang dimana hasil penelitiannya keunggulan komparatif dari komoditi kakao bertujuan untuk menganalisis tingkat

²⁵ Tulus Tambunan ,Buku “Globalisasi dan Perdagangan Internasional” Hal 56-57/2004.

daya saing kakao ditinjau dari penggunaan sumberdaya domestik yang dimana adanya kebijakan pemerintah untuk memberikan subsidi kepada masyarakat atau petani kakao, dikarenakan petani kakao menerima subsidi input dan proteksi output yang berdampak pada peningkatan surplus petani kakao, yang akan membuat meluasnya peningkatan ekspor biji kakao di berbagai negara.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Samsuddin dengan judul Analisis Keunggulan Komparatif Kakao di Provinsi Sulawesi Barat, yang dimana tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keunggulan secara komparatif kakao dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas kakao Sulawesi Barat memiliki keunggulan komparatif pada angkatan tenaga kerja disektor perkebunan kakao yang juga memiliki nilai serta luas lahan.²⁷

Dalam penelitian Andi Emelda Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Serta Kebijakan Pemerintah Pada Usaha Tani Kakao di Kabupaten Luwu Utara yang berfokus pada Keunggulan komparatif dan perdagangan internasional saling menguntungkan, jika suatu negara ingin meningkatkan keunggulan komparatifnya maka negara tersebut harus mengembangkan spesialisasi produknya agar mampu bersaing di pasar internasional.²⁸

Indonesia sendiri masih belum memiliki industri pengolahan yang memadai sehingga komoditi kakao diekspor untuk kemudian Indonesia mengimpor biji kakao atau coklat dalam bentuk barang jadi untuk kebutuhan industri makanan dalam negeri. Singkatnya teori keunggulan komparatif

²⁶ Kusno, 'BAB II' <[http://repository.ub.ac.id/id/eprint/8736/3/BAB II.pdf](http://repository.ub.ac.id/id/eprint/8736/3/BAB%20II.pdf)> [accessed 1 October 2022].

²⁷ Samsuddin, 'Analysis of Comparative Advantages of Cocoa In The Province Of West Sulawesi'. [accessed 1 October 2022]

²⁸ Andi Emelda, 'Keunggulan komparatif dan kompetitif serta kebijakan pemerintah pada usahatani kakao di kabupaten luwu utara comparative and competitive advantages and government policy on cocoa farms in north luwu regency', 2013, 24–25. [accessed 1 October 2022].

menekankan pada kuantitas produk yang dihasilkan. Jika mampu menghasilkan produk dalam jumlah besar maka memiliki keunggulan komparatif.

Kakao Sulsel lebih unggul di banding daerah lain karena luasnya areal perkebunan kakao ditahun 2013 148.956 (ha), dan memiliki jumlah petani di sektor perkebunan sebanyak 525.496, dengan luasnya areal perkebunan kakao Sulsel dan banyak nya petani kakao, maka hal tersebut membuat Sulsel menjadi salah satu pemasok terbesar biji kakao di indonesia.²⁹ Hingga di tahun berikutnya 2014 yang bertambahnya luas lahan 218.169 (ha) yang membuat produksi biji kakao cukup stabil.

²⁹ 'Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan'
<<https://s Sulsel.bps.go.id/indicator/54/257/1/kakao.html>> [accessed 16 June 2022].

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam suatu penelitian, langkah pengumpulan data adalah suatu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menganalisa informasi dan data agar berkesinambungan dan saling berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian, tanpa data lapangan, proses analisis data dan kesimpulan hasil penelitian, tidak dapat dilaksanakan.

3.2 Kehadiran Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Data-data yang dikumpulkan berkaitan dengan perkembangan produksi biji kakao Sulawesi Selatan terhadap ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia tahun 2014-2018. Tentunya kehadiran peneliti ini sangat diperlukan, sebagaimana salah satu ciri pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sendiri oleh peneliti dengan melakukan pengamatan dan melalui referensi atau literatur yang telah ada sebelumnya mengenai dampak perkembangan produksi biji kakao Sulawesi Selatan terhadap ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia tahun 2014-2018.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana penelitian akan dilaksanakan. Lokasi penelitian ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

Penelitian ini mengambil tempat di:

1. BPS (Badan Pusat Statistik)
2. Dinas Perdagangan,
3. Cargill Indonesia, PT Cocoa Devision
4. Perpustakaan dari beberapa kampus di Makassar, data yang diambil sebagai data pelengkap penelitian

3.4 Sumber Data

Penulis menggunakan sumber data yang berasal dari penelitian lapangan atau *field research* yang dimana berasal dari instansi pemerintahan, perusahaan, maupun sumber data pendukung pustaka, buku, dokumen dan juga jurnal terkait.

Adapun sumber data yang akan digunakan ada dua yaitu:

1. Data Primer

Yaitu diperoleh langsung di lapangan setelah melakukan wawancara langsung dan mendalam dengan sejumlah informan atau narasumber. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah BPS, Dinas Perdagangan dan perusahaan Cargill Indonesia, PT Cocoa Division.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sumber yang sudah ada. Sumber data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal ilmiah, skripsi dan juga dari internet yang berupa *E-jurnal* serta berbagai publikasi lainnya yang berhubungan dengan perkembangan ekspor biji kakao Sulawesi Selatan terhadap peningkatan ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pengumpulan data yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui berbagai buku, jurnal, artikel skripsi, dan data dari situs Cargill Indonesia, PT Cocoa Division yang berkaitan dengan judul penulis yaitu Dampak Perkembangan Ekspor Biji Kakao Sulawesi Selatan Terhadap Peningkatan Ekspor Biji kakao Indonesia ke Malaysia. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6 Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data yang relevan terkait perkembangan dan peningkatan ekspor biji kakao di Sulawesi Selatan, kemudian peneliti akan menganalisis data tersebut menggunakan teknik deskriptif. Teknik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan serta menjelaskan data yang di peroleh dari penelitian. Dimana penulis mendatangi tempat yang akan di teliti yaitu BPS, Dinas Perdagangan dan Cargill Indonesia, PT Cocoa Division.

3.7 Pengecekan Validasi Data

Pengecekan validitas data diterapkan dalam penelitian agar data yang diperoleh terjamin keabsahan data. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif sehingga untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan teknik Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara

dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengujikredibilitasdata dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud yaitu BPS, Dinas Perdagangan dan Cargill Indonesia, PT Cocoa Division

Triangulasi Teknik

2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Teknik berbeda yang dimaksud yaitu:

1) Observasi

Pengamatan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan memahami gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi untuk melanjutkan penelitian ini penulis mengunjungi badan pusat statistik untuk mengetahui perkembangan produksi biji kakao di Sulawesi Selatan dan peningkatan biji kakao Indonesia.

2) Wawancara

Dalam hal ini peran peneliti sebagai pembicara dan mendengarkan narasumber untuk mengumpulkan informasi tentang topik yang sedang diwawancarai, metode ini dilakukan oleh salah satu staff atau berkaitan dengan Cargill Indonesia, PT Cocoa Division yang dimana peneliti melakukan wawancara mengenai seperti apa perkembangan biji kakao di Sulawesi Selatan dengan jangka waktu yang telah di tentukan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu didasari oleh perilaku manusia yang selalu berubah dari waktu ke waktu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan maka harus melakukan pengamatan berulang kali.³⁰ Yang dimaksud dengan berulang kali adalah melakukan wawancara dan pengecekan data dengan berulang kali terhadap narasumber yang bersangkutan. Mewawancarai beberapa staff yang berada di perusahaan seperti BPS, Dinas perdagangan dan PT. Cargill Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data menggunakan Triangulasi Sumber dengan memilah informasi yang didapatkan dari suatu sumber ke sumber yang lain. Informasi dari sumber-sumber itulah yang akan diamati hingga dideskripsikan secara spesifik.

3.8 Tahap – tahap Penelitian

Tahap tahap dalam penyusunan dalam skripsi ini merupakan serangkaian penelitian yang digunakan penulis agar adanya sebuah karya ilmiah asli atau bukan plagiat dari tulisan yang pernah ada sebelumnya. Adapun tahap tahapnya terdiri dari lima bab dengan tujuan dapat membantu pembaca untuk mudah untuk memahami isi dari laporan skripsi ini, adapun ke-lima bab adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan Bab I merupakan gambaran singkat tentang apa itu perdagangan internasional dan ekspor serta keuntungan dari kegiatan tersebut,

³⁰ Tjuju Soendari, 'Keabsahan Data.Ppt [Compatibility Mode]', *Academia Accelerating the Word's Research*, 2012, 45. [accessed 1 Octtober 2022]

selain itu pada bab ini terdapat fokus peneliti, dan perumusan masalah, tujuan peneliti dan juga kegunaan dari penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka membahas tentang konsep yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu menggunakan teori perdagangan internasional dengan pendekatan keunggulan kompetitif.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab metode penelitian ini, peneliti menjelaskan tentang apa saja prosedur yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian serta menjabarkan metode dan juga teknis untuk mengumpulkan data dengan rumusan, rancangan penelitian, tahapan penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan validitas suatu penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dengan menggunakan rumusan masalah sebagai acuan menjawab pertanyaan peneliti.

BAB V PENUTUP

Layaknya penelitian pada umumnya, pada Bab ini akan memberikan kesimpulan serta saran dari keseluruhan bab yang ada dalam penelitian ini.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Perkembangan Biji Kakao di Indonesia

Cokelat sebelum dinikmati oleh masyarakat di seluruh belahan dunia, cokelat diketahui dinikmati oleh Suku Maya sebagai minuman coklat yang berasal dari biji kakao untuk kali pertama. Pohon kakao diberi nama yaitu *Theobroma cacao* Yang artinya makanan para dewa. *Christopher Columbus* menemukan tanaman kakao bersamaan dengan dirinya menemukan benua Amerika, Namun, *Herman Cortez* menyadari nilai dari biji kakao Cortez diberikan minuman cokelat oleh suku Aztec di Meksiko. Kemudian membawa biji kakao ke Spanyol dan dikembangkan. Namun, di Eropa kakao tidak hanya jadi minuman, tapi juga hidangan lain.³¹

Setelah berkembang di Eropa coklat mulai menyebar keseluruh penjuru dunia termasuk Indonesia tepatnya pada zaman kolonialisme Belanda pada tahun 1880, atas perkembangan kakao di Indonesia yang begitu cepat akhirnya Belanda memutuskan untuk membentuk asosiasi perkebunan untuk menangani budidaya kakao di tanah air. Asosiasi ini juga membentuk lembaga penelitian sebagai bentuk keseriusan Belanda. Lembaga ini bertujuan untuk memecahkan seputar permasalahan tanaman kakao dan menghasilkan kakao yang unggul.³²

Pada tahun 1901 *Cocoa Profestation* dibuka di Salatiga yang dibangun di sekitar kebun kakao. Lembaga penelitian ini berasal dari para anggota asosiasi perkebunan. Penelitian dari lembaga tersebut menghasilkan tanaman kakao berjenis Djati Renggo (DJ) yang berkualitas tinggi. Tumbuhan kakao pertama kali yang masing ke Indonesia yaitu Criollo dari venezuela Dibawa oleh Spanyol

³¹ Jessica Prasetyo, 'Kakao di Indonesia - indococoa', 2021
<<https://indococoa.com/2021/08/04/cocoa-in-indonesia/>> [accessed 25 August 2022].

³² Ibid.

kurang lebih sekitar tahun 1560 di Minahasa Sulawesi Utara. Pada tahun 1825-1838 Indonesia telah mengekspor sebanyak 92 ton kakao dari Pelabuhan Manado ke Manila. Kakao baru menjadi komoditas penting Indonesia mulai tahun 1921 kemudian pada tahun 1930 Indonesia mulai dikenal sebagai negara pengekspor biji kakao terpenting di dunia.³³

Indonesia adalah salah satu pemasok kakao terbesar di dunia. Dari merek "Tjoklat", terdapat 63 juta batang coklat yang diproduksi setiap tahunnya. Seiring berjalannya waktu coklat berubah bentuk dari minuman menjadi coklat batangan bahkan saat ini coklat dalam bentuk padat lebih terkenal daripada coklat dalam bentuk cair mulai dari coklat untuk produksi sampai coklat yang siap untuk konsumsi. Mulai dari Colatta Tulip, Pelangi, Parrot, Ceres sampai Silver Queen.³⁴

Berkembangnya zaman, hingga pada tahun 2014-2018 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar dengan total yaitu sekitar 12,81 persen pada tahun 2014-2018 atau merupakan urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan besar dan eceran.³⁵

Pada saat krisis ekonomi, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi guncangan ekonomi dan dapat di andalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah biji kakao. Kontribusi biji kakao dalam PDB yaitu sekitar 25% atau merupakan urutan pertama di sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

³⁵ May Albaningrum, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kakao Indonesia Ke Pasar Dunia Periode 1981-2018', 2021
<<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29885>> [accessed 9 October 2022].

Subsektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja dan penghasil devisa.³⁶

Biji kakao merupakan salah satu komoditas unggulan strategis perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia yakni sebagai penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani, penciptaan lapangan pekerjaan, mendorong agribisnis dan agroindustri dalam negeri, pelestarian lingkungan serta pengembangan wilayah. Lemak kakao Indonesia memiliki karakter yang berbeda dengan negara-negara Afrika yaitu rendahnya kandungan *Free Fatty Acid (FFA)* dan titik leleh tinggi (*high melting point*) sehingga diperlukan oleh negara lain khususnya untuk industri kosmetik dan farmasi, terdapat kebutuhan untuk memanfaatkan bahan baku seefisien mungkin dalam proses produksi melalui konsep *zero waste*.³⁷

Perkembangan produksi biji kakao pada tahun 2009 532.236 ton, 2010 552.880 ton, 2011 410.00 ton, 2012 387.790 ton, 2013 414.092 ton.³⁸ Berjalannya waktu dan memasuki perkembangan zaman Indonesia diperkirakan menguasai banyak pasar dunia terhadap komoditas biji kakao 13% serta merupakan produsen ketiga terbesar yang masing masing menguasai pangsa pasar sebanyak 39% dan 19% peningkatan yang terbesar di sumbangkan oleh perkebunan rakyat pertumbuhan lahan tanam kakao di Indonesia mencapai 6,5% per tahun. Pada tahun 2014 lahan perkebunan kakao Indonesia tercatat seluas sekitar 1,73 juta (ha), menurun menjadi 1,65 (ha) pada tahun 2017 atau terjadi penurunan 4,62% hingga pada tahun 2018 diperkirakan luas areal perkebunan

³⁶ 14313299 Jerry Nurvian Batubara, 'Analisis perdagangan kakao indonesia di pasar internasional', 2018 <<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/8018>> [accessed 12 October 2022].

³⁷ Amiruddin, 'Sistem Informasi Manajemen Mutu Biji Kakao Pada Perusahaan Eksportir', 2012.

³⁸ Ananda, 'Analisis faktor – faktor yang mempeengaruhi volume ekspor dan produksi kakao di indonesia Pengaruh Volume Ekspor Dan Luas Produksi Kakao Di Indonesia | Ananda | Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis' <<https://jurnal.umpalembang.ac.id/societa/article/view/826/745>> [accessed 2 June 2022].

kakao naik sebesar 0,52% dari tahun 2017 menjadi 1,66 juta (ha), dengan rata-rata petani kakao sebanyak 1 juta. Produksi biji kakao Indonesia mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,80% per tahun.³⁹

Gambar 4.1 Luas areal perkebunan Kakao



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)⁴⁰

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa luas areal perkebunan kakao di Indonesia sangat luas yang dimana dapat dimanfaatkan sebagai sentra produksi biji kakao. Perkebunan kakao indonesia mengalami perkembangan perkebunan kakao di indonesia cukup pesat dalam kurun waktu hanya 5 tahun.

³⁹ BPS, 'Tanaman Luas Perkebunan Menurut Provinsi', *Badan Pusat Statistik*, 2019 <<https://www.bps.go.id/indicator/54/131/1/luas-tanaman-perkebunan-menurut-provinsi.html>> [accessed 12 October 2022].

⁴⁰ Fernando Gertum Becker and others, 'Statistik Kakao Indonesia 2018', *Syria Studies*, 2015, 37–72 <https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625>. [accessed 1 October 2022]

Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Produksi



Sumber data : Badan Pusat Statistik.⁴¹

Ditahun 2014 hingga 2017 sebagian besar perkebunan kakao diusahakan oleh perkebunan rakyat yaitu sebesar 1,62 juta hektar (97,74 %), sementara perkebunan swasta mengusahakan 22,41 ribu hektar (1,36 %) dan perkebunan besar negara sebesar 14,74 ribu hektar (0,89 %). Ditahun 2018 perkebunan kakao yang diusahakan oleh perkebunan rakyat diperkirakan sebesar 1,63 juta hektar (98,38%), sementara perkebunan besar swasta mengusahakan 14,49ribu hektar (0,87 %) dan perkebunan besar negara hanya mengusahakan 12,38 ribu hektar (0,75 %).⁴²

Rata-rata produksi biji kakao di masing-masing daerah dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴¹ Ibid, BPS

⁴² Ibid, BPS

Tabel 4.1 Produksi biji kakao di Indonesia tahun 2014

Provinsi	Rata-rata Produksi
	Kakao
Sulawesi Tengah	123.462
Sulawesi Selatan	112.677
Sulawesi Tenggara	111.928
Sulawesi Barat	64.797
Sumatera Barat	55.439
Lampung	42.330
Aceh	33.515
Sumatera Utara	26.511
Jawa timur	27.762
Lainnya	83.101

Sumber : Badan Pusat Statistik⁴³

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Sulawesi selatan adalah penghasil kakao terbesar kedua di Indonesia dan menjadi salah satu sentra produksi kakao di Indonesia. Dilihat dari luas areal perkebunan dan iklim sulsel yang dimana sangat cocok bagi pengembangan sektor pertanian kakao. Tanaman kakao adalah salah satu komoditas perkebunan yang penting dalam pembangunan di Sulawesi selatan, karena memiliki produksi kakao yang cukup besar dan areal yang terbilang luas menyebar keseluruh kabupaten yang ada di Sulawesi selatan dan juga sampai saat ini memiliki prospek pasar yang cukup baik dibanding komoditas perkebunan lainnya.

Dari tabel diatas dikatakan bahwa sulawesi selatan memiliki banyak produksi biji kakao di banding kota lain, maka dari itu biji kakao di sulawesi

⁴³ Ibid, BPS

selatan sangat perlu di perhatikan dan di manfaat sebisa mungkin agar tetap berperan penting dalam perdagangan internasional dan memepengaruhi perekonomian disetiap wilayah indonesia.

Tabel 4.2 Ekspor biji kakao menurut Negara tujuan di tahun 2014

Negara Tujuan	Ekspor (kg)	Nilai Ekspor (US\$)
Malaysia	38.933.042	119.161.698
Singapura	9.970.176	31.133.577
India	7.790.101	23.191.379
Thailand	4.978.471	16.177.625
China	480.005	1.285.155

Sumber Data : Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kakao ⁴⁴

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa lima negara terbesar dalam importir biji kakao di indonesia. Pada tahun 2014 Malaysia menjadi importir terbesar. Mitra yang telah dilakukan kedua negara anantara Indonesia dan Malaysia dalam bidang perdagangan. Berbicara mengenai biji kakao, Malaysia adalah salah satu tujuan ekspor biji kakao Indonesia karena merupakan salah satu negara pengkonsumsi coklat terbesar didunia. Indonesia mengespor biji kakao dalam jumlah besar walaupun volume eksportnya terkadang mengalami fluktuasi.

Adapun beberapa jenis biji kakao indonesia yang di ekspor keluar negri seperti *cocoa powder, fat and oil, cocoa beans, cocoa butter, cocoa paste, coca waste, husk and skin*. Sedangkan Malaysia sendiri, ditahun 2008-2012 Malaysia lebih banyak mengimpor dalam bentuk biji. Namun pada tahun 2014-2018 tiga urutan volume ekspor kakao terbesar yaitu *cocoa butter, fat and oil* sebesar 41%

⁴⁴ Patriawan, 'Statistik Perkebunan Indonesia Cocoa' <https://www.academia.edu/34032053/STATISTIK_PERKEBUNAN_INDONESIA_Cocoa> [accessed 16 September 2022].

dari total ekspor, *cocoa powder*, not containing added sugar or other sweetening matter sebesar 24% dan *cocoa paste* sebesar 17%.⁴⁵

Gambar 4.3 Jenis-jenis biji kakao



Sumber : Sariagri.id

Dalam hal ini setiap jenis kakao memiliki manfaatnya masing-masing seperti:

- *Cocoa powder* (cokelat bubuk), menggunakan cokelat sebagai perawatan kulit dalam jangka panjang telah terbukti berkontribusi terhadap perlindungan terhadap sinar matahari, sirkulasi darah kulit dan meningkatkan tekstur permukaan dan hidrasi kulit. Bubuk kakao adalah bubuk berwarna cokelat gelap tanpa pemanis yang diekstrak dari biji kakao. Cokelat bubuk telah banyak digunakan sebagai bahan dalam perawatan kecantikan. Menggunakan bubuk cokelat sebagai masker dipercaya mampu meningkatkan kualitas kesehatan kulit.

⁴⁵ Ibid, Dinas Perdagangan SulSel.

- *Fat and Oil*, salah satu manfaatnya yaitu untuk kecantikan yang memiliki banyak vitamin seperti vitamin A,C dan E didalamnya bertugas untuk menjaga kelembapan kulit.
- *Cocoa beans*, memiliki banyak manfaat bagi kesehatan seperti mengendalikan gejala asma, menambah stamina, memperlambat penuaan dini dan menurunkan resiko penyakit jantung.
- *Cocoa butter* atau biasa disebut dengan lemak kakao, lemak yang dihasilkan oleh biji kakao selain digunakan untuk sebagai campuran atau tambahan untuk membuat kue juga dipakai dalam pembuatan kosmetik atau produk kecantikan dan biasanya berperan sebagai kandungan utama.
- *Husk and skin*, memiliki anti oksidan sebagai penangkal virus, antitumor, antimikroba.
- *Cocoa paste*, ini biasanya digunakan sebagai campuran adonan kue maupun pembuatan cokelat batangan dan lain sebagainya.⁴⁶

Meskipun Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir biji kakao terbesar yang ada di dunia, namun dari segi penanaman dan perawatannya masih dianggap kurang diperhatikan jadi membuat Indonesia masih sulit untuk bergerak menyediakan dalam bentuk olahan.

4.2 Dampak Perkembangan Produksi Biji Kakao Sulawesi Selatan Terhadap Ekspor Biji Kakao Indonesia ke Malaysia di tahun 2014-2018

Di Provinsi Sulawesi Selatan, kakao merupakan komoditas unggulan utama dan paling menonjol bila dibandingkan dengan tanaman perkebunan

⁴⁶ Widya Andini, '10 Manfaat Kakao (Biji Coklat) Bagi Kesehatan Tubuh' <<https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-bubuk-kakao-biji-coklat/>> [accessed 12 October 2022].

lainnya. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas dimana kakao merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sangat berpengaruh dalam peningkatan ekspor Indonesia ke Malaysia dan produksi terbesar kakao di Indonesia salah satunya berasal dari Sulawesi Selatan dengan produksi yang cenderung cukup stabil.

Di Sulawesi selatan sendiri memiliki keunggulan dalam hal titik leleh yang sangat bagus selain itu tekstur tanah yang sangat cocok untuk pengembangan sektor pertanian kakao. Di tahun 2014 sampai tahun 2018 memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap ekspor biji kakao Indonesia dan juga memberikan dampak peningkatan pada ekspor kakao. Ekspor kakao Sulawesi Selatan tentu berpengaruh terhadap ekspor kakao nasional.

Selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018 area perkebunan kakao terbesar di 33 provinsi yaitu seluruh provinsi kecuali DKI Jakarta. Provinsi Sulawesi Selatan merupakan provinsi dengan areal perkebunan kakao terluas kedua dengan luas 246.233 ha.⁴⁷ Areal perkebunan kakao terus meningkat karena adanya kebijakan dari pemerintah daerah yang memasukkan tanaman kakao sebagai tanaman prioritas. Di samping peningkatan areal tanam peningkatan produksi juga dapat dipacu melalui peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas ini sudah dilakukan pemerintah daerah dengan memberikan berbagai pelatihan, hal ini dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat dan perusahaan swasta.

⁴⁷ Ibid, BPS

Tabel 4.3 Daerah penghasil biji kakao di Sulawesi selatan:

Kabupaten/Provinsi	Tahun produksi komoditi biji kakao				
	2014 (Ton)	2015 (Ton)	2016 (Ton)	2017 (Ton)	2018 (Ton)
Luwu	27.159	27.000	28.989	32.677	40.986
Luwu utara	21.236	22.296	27.391	28.988	32.452
Luwu timur	11.896	11.908	12.250	14.342	16.737
Palopo	1.809	1.554	1.240	1.892	2.941
Toraja	1.295	1.364	1.392	1.689	2.888
Toraja utara	1.434	812	812	1.000	1.500
Bone	16.412	17.474	18.079	20.996	31.987
Soppeng	11.577	12.345	12.361	15.975	12.751
Wajo	11.170	11.290	11.180	13.954	13.241
Sinjai	1.605	1.646	2.495	2.239	4.923
Bulukumba	4.882	4.985	5.802	6.559	8.928
Selayar	151	158	165	150	211
Bantaeng	2.848	12.849	3.047	3.500	4.790
Jeneponto	11	50	35	50	78
Takalar	26	26	26	25	39
Gowa	2.138	1.342	1.458	1.889	1.733
Maros	715	351	586	600	682
Pangkep	50	51	55	142	299
Barru	494	485	751	800	973
Pinrang	12.018	1.935	12.281	12.018	18.569

Sidrap	7.277	7.133	7.527	7.888	10.921
Enrekang	7.034	7.019	5.000	5.741	6.950
JULAH	143.237	143.073	152.972	173.144	214.579

Sumber data: Dinas perindustrian dan perdagangan sulawesi selatan⁴⁸

Pada tabel dapat dilihat bahwa produksi biji kakao Sulawesi selatan di setiap kabupaten cenderung stabil. Jumlah keseluruhan bahwa produksi biji kakao sulawesi selatan terus meningkat. Adanya berbagai upaya program peningkatan kakao bagi petani merupakan langkah nyata untuk ikut mengembangkan dan memajukan kakao. Tanaman kakao telah menjadi komoditi terbesar di Sulawesi Selatan, hal tersebut telah dibuktikan dengan penambahan luas lahan dan produksi setiap tahun semakin meningkat karena pemerintah daerah telah membuat program khusus untuk peningkatan mutu dan kualitas produksi kakao.

Indonesia sebagai negara produsen kakao terbesar ketiga di dunia memiliki potensi yang besar untuk mengambil keuntungan dari ekspor kakao, baik dalam bentuk biji kakao murni maupun biji kakao olahan. Dimana salah satu wilayah penghasil kakao terbesar di Indonesia adalah Sulawesi Selatan, dengan 35% luas lahan kakao Indonesia berada di Sulawesi Selatan. Sebagian besar penduduk Sulawesi Selatan menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian komoditi kakao.⁴⁹

Dapat dikatakan bahwa ekspor kakao antara Sulawesi selatan dan Malaysia sangat menjanjikan bagi Indonesia dimana diketahui bahwa Malaysia merupakan salah satu negara yang paling banyak mengimpor kakao. Sebagai penghasil kakao terbesar di Indonesia, Sulawesi Selatan berperan besar dalam

⁴⁸ Ibid, Dinas Perdagangan SulSel .

⁴⁹ Andi Samsir, 'Role Of Agricultural Sector to The Economy In South Sulawesi' (Unhas, 2021) <<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/8217/1/andisamsir-1029-1-13-andi-2-1-2.pdf>> [accessed 12 October 2022].

peningkatan ekspor kakao ke Malaysia. Ekspor kakao Sulawesi Selatan ke Malaysia harus bersaing dengan negara-negara lain penghasil kakao terbesar juga seperti Ghana dan Pantai Gading.

Sulawesi Selatan juga menjadi salah satu sentra produksi kakao di Indonesia dengan rata-rata produksi sebesar 160.772 atau 20% dari total rata-rata produksi kakao Indonesia pada tahun 2014 sampai tahun 2018 memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan ekspor biji kakao Indonesia. Ekspor biji kakao Sulawesi Selatan tentu berpengaruh terhadap ekspor biji kakao nasional. Malaysia sebagai negara importir biji kakao terbesar Indonesia tinggi dan rendahnya produk domestik bruto (PDB). Malaysia mempengaruhi ekspor kakao Sulawesi Selatan yang berdampak pada ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia.⁵⁰

Salah satu perusahaan produksi biji kakao di Sulawesi selatan yaitu Cargill Indonesia, PT Cocoa Division. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan biji kakao dan merupakan pelabuhan ekspor kakao utama di Indonesia dan juga rumah bagi bisnis kakao yang didirikan pada tahun 1995. Mempekerjakan lebih dari 300 orang, menyediakan, menilai, mengemas, dan juga mengeksport. Biji kakao yang diproduksi di perusahaan tersebut merupakan kakao berkualitas tinggi. Setiap tahunnya menjual ke pelanggan internal dan eksternal Cargill di seluruh Asia Tenggara, Amerika Latin, Eropa dan AS.

Kakao yang berkualitas tinggi, yang ditanam secara berkelanjutan sangat penting bagi ekonomi dan mata pencaharian masyarakat petani di negara penghasil kakao dan bagi Cargill pelanggan dan konsumen. Inilah sebabnya pe-

⁵⁰ Doni Sahat and Tua Manalu, 'Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia ke Malaysia', *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 2.2 (2020), 131–39 <<https://journal.uniga.ac.id/index.php/MJA/article/view/790>> [accessed 5 September 2022].

rusahaan mendukung kegiatan untuk membantu petani kakao meningkatkan praktik kerja pertanian dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Volume ekspor biji kakao Sulawesi selatan yang di ekspor ke malaysia tahun 2014-2018:

Gambar 4.4 Diagram Volume ekspor biji kakao Sulawesi selatan



Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan⁵¹

Pada diagram ini dapat dilihat bahwa jumlah biji kakao yang di ekspor ke Malaysia menglaami fluktuasi, yang dimana pada tahun 2014 Sulawesi selatan mengekspor sebanyak 65.000 ton, 2015 menurun dan mengekspor sebanyak 56.000 ton, dan kembali meningkat 2016 sebanyak 74.000 ton, 2017 sebanyak 88.000 ton dan 2018 sebanyak 175.000 ton. Walaupun volume ekspor sempat menurun namun kurun waktu lima tahun tersebut terbilang stabil. ⁵²

Alasan Malaysia mengimpor biji kakao baik mentah maupun olahan di Indonesia karena sudah memiliki perjanjian FTA (*Free Trade Agreement*) yang te-

⁵¹ Ibid, BPS

⁵² Agrotek, 'Syarat Tumbuh Tanaman Kakao - Ilmu Pertanian' <<https://agrotek.id/syarat-tumbuh-tanaman-kakao/>> [accessed 16 September 2022].

lah disepakati pada tahun 2002.⁵³ FTA terdiri dari tiga hal utama yaitu perdagangan barang, perdagangan jasa, dan investasi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi hingga menghapuskan tarif dan menangani hambatan non tarif. FTA berusaha untuk menjaga akses pasar dan memastikan kondisi yang kondusif bagi penyedia produk jasa untuk berkembang, dalam hal ini Malaysia tidak dikenakan tarif atau 0 persen.⁵⁴

Sedangkan untuk keuntungan Sulawesi Selatan sendiri yaitu, Sulawesi Selatan dapat memperoleh investor asing guna kemajuan industri/perusahaan, meningkatkan perdagangan di antara negara-negara ASEAN dan nilai perdagangan Sulawesi Selatan tidak menurun. Menjadi komoditi perkebunan terbesar di Sulawesi selatan yang dimana Indonesia tercatat kurang lebih 31 perusahaan berkecimpung didalamnya dan 15 tujuan negara. Tidak salah bila Sulawesi selatan menguasai pasar dunia Indonesia.⁵⁵

Dalam wawancara yang dilakukan pada salah satu staff Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengatakan bahwa, Sulawesi selatan sendiri juga sudah memiliki jalur perdagangan yang strategis yang dimana menghemat waktu perjalanan ekspor, seperti *Direct call* dan *Dirrect Flight*. *Direct Call* antara Makassar-Asia yang dulunya ditempuh dengan waktu 24-28 hari kini menjadi 8-16 hari saja dan biaya perkontainer nya berkurang sebanyak $\pm$ USD 200. Untuk *Direct flight* Makassar-Asia sendiri masih di upayakan (*Ongoing*). Dengan adanya jalur pedagang tersebut tentu sangat menguntungkan kedua belah pihak, yang dimana juga Indonesia dan Malaysia merupakan negara tetangga (Strategis).

⁵³ Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional., 'SEKILAS TENTANG FTA', 2021 <<https://ftacenter.kemendag.go.id/sekilas-tentang-fta>> [accessed 6 September 2022].

⁵⁴ 'Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional'.2010/Hal.18

⁵⁵ 'Potensi Komoditas Ekspor Sulawesi Selatan Yang Semakin Bertambah - Jasa Ekspor Impor' <<https://sustainablebc.org/potensi-komoditas-ekspor-sulawesi-selatan/>> [accessed 27 September 2022].

Selain jalur perdagangan, Malaysia sangat bergantung pada pasokan dari Indonesia karena produksi biji kakao Indonesia yang sangat melimpah. Sedangkan industri di Malaysia berkembang pesat sehingga pabrik di negara ini sangat membutuhkan bahan baku yang besar. Malaysia juga memilih Indonesia sebagai pengimpor tetap karena harga biji kakao yang murah namun tetap berkualitas. Selain biji kakao yang dikenal mempunyai keunggulan pada lemak kakaonya yang memiliki titik leleh yang lebih tinggi suhu ruang sehingga dapat membuat olahan coklat lebih tahan lama pada suhu ruang. Biji kakao Indonesia juga terkenal dengan relatif rendah residu pestisida dibandingkan negara-negara pesaing.

Maraknya biji kakao dikonsumsi masyarakat di belahan dunia karena selain sebagai makanan dengan rasa yang manis atau coklat memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tinggi antioksidan yang berfungsi untuk menangkal radikal bebas, mengurangi risiko serangan jantung dan stroke, menurunkan tekanan darah, dikategorikan sebagai obat herbal untuk kesehatan.⁵⁶ Biji kakao juga menjadi primadona di dunia kecantikan yang berbentuk seperti Wax, masker wajah, Lulur, Scrub bibir, Lotion dan sabun.⁵⁷

Dalam kurun waktu 2014-2018 tingginya jumlah permintaan ekspor biji kakao oleh Malaysia terhadap Sulawesi selatan, berpengaruh terhadap peningkatan ekspor Indonesia. Dalam upaya yang dilakukan Sulawesi selatan untuk mengembangkan produksinya akan memicu pertumbuhan ekonomi bagi Indonesia. Maka dengan demikian perdagangan internasional sangat penting bagi negara mengingat bahwa kebutuhan setiap negara berbeda-beda dan terbatas,

⁵⁶ Verzarie Rhandy, '15 Manfaat Kakao (Biji Coklat) Yang Harus Diketahui - DokterSehat' <<https://doktersehat.com/gaya-hidup/gizi-dan-nutrisi/manfaat-kakao/>> [accessed 12 September 2022].

⁵⁷ Yasserina Rawie, 'Produk Kecantikan Berbahan Dasar Cokelat, Manfaatnya Dahsyat!', *Jurnal Genpi.Co*, Vol.2.no.2 (2021), hal 3-5 <<https://www.genpi.co/gaya-hidup/86310/5-produk-kecantikan-berbahan-dasar-cokelat-manfaatnya-dahsyat?page=3>> [accessed 12 September 2022].

dan juga persaingan global yang terus maju yang memicu Indonesia untuk meningkatkan daya saing untuk mempertahankan perekonomiannya.

Sulawesi Selatan sendiri akan terus meningkatkan komoditi kakao untuk terus mempertahankan produksi kakao baik secara kuantitas maupun kualitas program pendampingan dan bimbingan berkelanjutan kepada para petani pun terus diberikan. Tidak hanya melalui program dinas perkebunan kabupaten saja namun juga mendapatkan dukungan dari dinas tanaman pangan Holtikultura dan perkebunan provinsi Sulawesi Selatan.

Pengembangan budidaya kakao sangat penting untuk memberikan dukungan kepada petani yang ada di Sulawesi Selatan dalam memacu produksi dan dengan pelatihan rutin juga mendorong petani melakukan pengolahan yang maksimal dari hasil panen sehingga biji coklat yang dihasilkan juga memberikan kualitas terbaik. Untuk memenuhi ketentuan pasar internasional tersebut yang di mana perlu menjaga Mutu biji kakao dengan kesiapan teknologi dan sarana pascapanen yang cocok untuk kondisi petani agar dapat menghasilkan biji kakao dengan mutu sesuai kebutuhan pasar. Untuk meningkatkan kualitas dan nilai jual biji kakao, implementasi permentan No. 51 tahun 2012 tentang pedoman penanganan pasca panen kakao masih perlu di upayakan secara intensif.⁵⁸

Maka dari itu untuk menjaga mutu biji kakao tersebut teknologi fermentasi biji kakao menjadi sangat penting dan mutlak dilakukan oleh para petani karena harga bisa kakao sangat di tentukan berdasarkan harga pasar internasional dif-ermentasi atau tidaknya biji kakao yang diperdagangkan. Seiring dengan tuntutan pasar yang semakin memerhatikan mutu pemerintah melalui Badan Standarisasi Nasional (BSN) membuat standar mutu biji kakao Indonesia yang diatur da-

⁵⁸ Sri Hartuti, Juanda Juanda, and Rita Khatir, 'Upaya Peningkatan Kualitas Biji Kakao (Theobroma Cacao L.) melalui tahap penanganan pascapanen (ulasan)', *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*, 15.2 (2020), 38–52 <<http://ejournal.kemenperin.go.id/bbihp/article/view/6318>> [accessed 16 September 2022].

lam standar nasional Indonesia (SNI) biji kakao (SNI 01 - 2323 - 1991). Ketentuan standar SNI ini meliputi definisi, klasifikasi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat penandaan (labelling), cara pengemasan dan rekomendasi.⁵⁹

Ketentuan SNI biji kakao telah ditindak lanjuti dengan peraturan menteri pertanian nomor 51/Permentan/OT.140/9/2012, tentang pedoman penanganan pasca panen kakao. dalam hal ini seluruh provinsi yang ada di indonesia diwajibkan merealisasikan hal tersebut dengan tujuan meningkatkan dan mempertahankan mutu biji kakao dan mampu mengangkat kakao nasional agar dapat bersaing baik di pasar domestik maupun global serta berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional untuk menghasilkan biji kakao yang berkualitas dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.

Potensi ekspor biji kakao Sulawesi Selatan yang sedang meningkat karena provinsi tersebut memang masih bergantung pada sumber daya alam yang hampir semua daerah memiliki fauna yang berlimpah. Maka dari itu saat ini masyarakat, pemerintah dan indsutri sedang bekerja keras dengan bantuan ilmu serta teknologi. Pengolahan biji kakao di Sulawesi Selatan diprediksi akan terus membaik daari segi utilitas, produksi, dan data penyerapan jumlah tenaga kerja.

Pada tahun 2016 baik perkebunan kakao milik masyarakat dan swasta di Sulawesi Selatan telah menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 145 ribu kepala keluarga. Nilai investasi pada industri yang meningkat ditahun 2014-2018 mencaapai 2,5 triliun. Sejak bea keluar (BK) kakao berlaku pada 2010 investasi biji kakao terus mengalir. Asosiasi Industri Kakao Indonesia (AIKI) mencatat, investor yang akan masuk anatar lain yaitu *Archer Daniels*

⁵⁹ Melia Ariyanti and others, 'Karakteristik Mutu Biji Kakao (theobroma cacao l) Dengan Perlakuan Waktu Fermentasi Berdasar SNI 2323-2008. (Quality Characteristics Of CocoaBeans (Theobroma Cacao L) WithTime FermentationTreatment Based on ISO 2323-2008)', *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*, 12.1 (2017), 34–42 <<https://doi.org/10.33104/JIHP.V12I1.2757>>.

Midland Cocoa (ADM Cocoa) yang berasal dari Singapura dan *JB Cocoa* berasal dari Malaysia.⁶⁰

Hal ini didukung oleh laporan tahunan yang diterbitkan oleh kementerian perdagangan, yang menyatakan bahwa Sulawesi Selatan kini telah bertransformasi dari daerah penghasil biji kakao nomor tiga kini menjadi nomor kedua. Sama halnya dengan Indonesia yang dulunya produsen biji kakao nomor empat dunia menjadi negara industri produksi biji kakao terbesar ke tiga di dunia.⁶¹

Namun walaupun Sulawesi Selatan sebagai produksi biji kakao terbesar kedua di bandingkan dengan Sulawesi Tengah berada di peringkat yang pertama, Dapat dikatakan bahwa Malaysia lebih tertarik pada Sulawesi selatan seperti yang telah dijelaskan bahwa adanya jalur perdagangan yang mudah, dan cita rasa yang berbeda dan khas. Walaupun demikian jalur perdagangan atau perjanjian bebas belum maksimal di Sulawesi Selatan untuk mendorong industrialisasi dan mengamankan posisi dalam rantai pemasok dunia dan masih harus dikembangkan lagi yang dimana pemerintah Sulawesi Selatan telah melancarkan dan menegosiasikan FTA terutama pada aspek bilateral.

Hasil yang telah didapatkan yaitu meluasnya ekspor melalui jalur FTA, yang dimana pada tahun 2017-2018 Sulawesi Selatan telah dilihat perkembangan ekspor biji kakao terus meningkat ke manca negara selain Malaysia yaitu Amerika Serikat, India, Belanda, Jepang, Meksiko, Mesir, Cina dan Singapura.⁶²

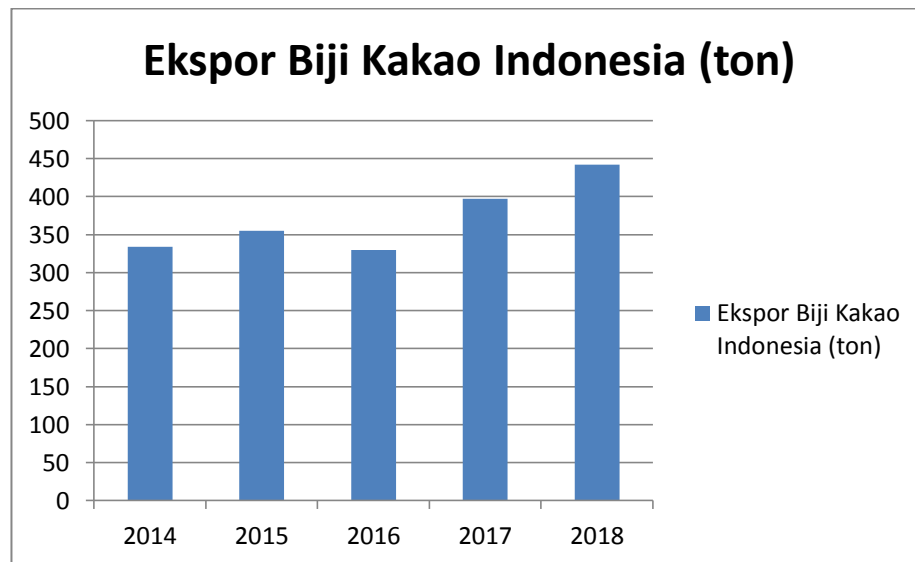
⁶⁰ Chairul, 'Pengaruh Kebijakan Bea Keluar Terhadap Biji Kakao (D1) Terhadap Ekspor Biji Kakao Indonesia', *123dok*, 2020, 78–85 <<https://id.123dok.com/article/pengaruh-kebijakan-keluar-terhadap-kakao-terhadap-ekspor-indonesia.yd74o65g>> [accessed 29 September 2022].

⁶¹ Enjelina Intan, 'Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan ', 2021 <[https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Documents/Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan Mei 2021.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Documents/Laporan%20Perekonomian%20Provinsi%20Sulawesi%20Selatan%20Mei%202021.pdf)> [accessed 4 October 2022].

⁶² Ibid, Dinas Perdagangan SulSel.

Sehingga dari perkembangan ekspor yang ada di Sulawesi Selatan memengaruhi peningkatan ekspor Indonesia yang dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :

Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Ekspor Biji Kakao Indonesia ke Malaysia 2014-2018



Sumber: Badan Pusat Statistik ⁶³

Pada data diatas total ekspor kakao Indonesia mengalami fluktuasi yaitu, pada tahun 2014 ekspor biji kakao sebesar 333.679 ton, kemudian pada 2015 naik menjadi 355.321 ton. Namun pada 2016 terjadi penurunan menjadi 330.029 ton. Kemudian 2017 naik kembali menjadi 396.899 ton hingga 2018 terlihat meningkat sebesar 441.742 ton. Dalam kurun waktu lima tahun diketahui bahwa volume ekspor Indonesia stabil dengan total 1.857.679 ton.

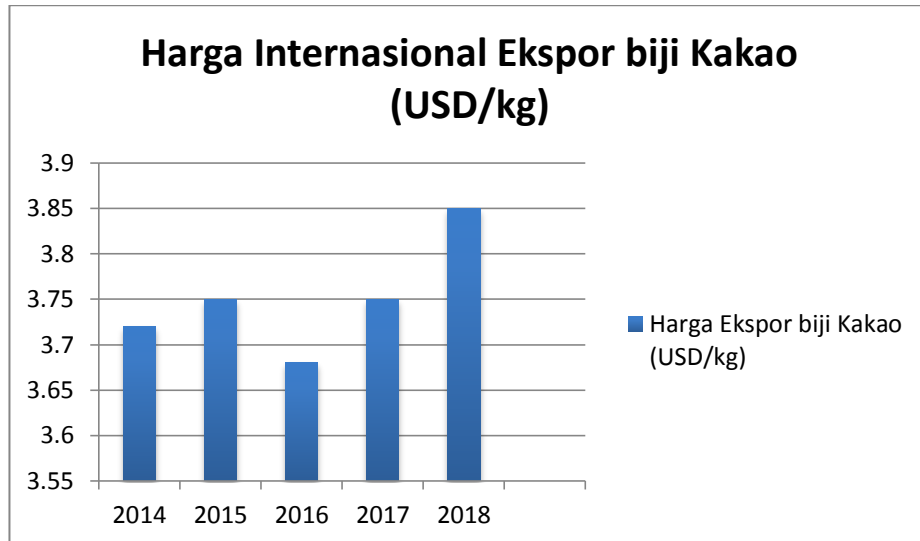
Salah satu yang memengaruhi ekspor adalah harga. Harga adalah nilai uang yang harus dibayarkan oleh konsumen kepada penjual atas barang atau jasa yang dibelinya. Harga sangat memengaruhi penawaran bagi negara

⁶³ Ibid, Becker and others.

tujuan ekspor, dimana jika harga naik maa memepengaruhi penawaran akan tinggi, sebaliknya jika harga turun makapenawaran akan turun.⁶⁴

Perkembangan harga internasional ekspor biji kakao Indonesia dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.6 Diagram Harga internasional biji kakao



Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan⁶⁵

Pada diagram ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun harga ekspor biji kakao mengalami perubahan harga. Dengan harga yang paling rendah ditahun 2016 sebesar 3.68 USD/kg. Dan harga tertinggi di tahun 2018 sebesar 3.85 USD/kg.

Kegiatan ekspor yang dilakukan Sulawesi selatan dari tahun 2014 hingga 2018 sangat membawa pengaruh positif bagi negara, karena dalam kurun waktu tersebut membawa peningkatan yang cukup besar. Dapat dilihat pada rinciannya sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah PDB dari hasil ekspor biji kakao ke malaysia dengan total US\$ 1.241.285

⁶⁴ Umam, 'Pengertian Harga: Fungsi, Jenis, Tujuan, Dan Contohnya - Gramedia Literasi' <<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-harga/>> [accessed 5 September 2022].

⁶⁵ Ibid, Dinas perindustrian dan perdagangan.

2. Tahun 2015 yang dimana mengalami peningkatan dengan jumlah PDB sebesar US\$ 1.332.453
3. Tahun 2016 mengalami penurunan sekitar 15% dengan jumlah PDB sebesar US\$ 1.214.506 yang mana disebabkan oleh kurangnya lahan dan banyaknya hama dan pohon kakao yang sudah tua sehingga tidak sesuai dengan standar mutu.
4. Tahun 2017 kembali meningkat dengan jumlah PDB sebesar US\$ 1.488.371
5. Peningkatan ekspor dan harga berlangsung hingga di tahun 2018 dengan jumlah PDB sebesar US\$ 1.700.706.⁶⁶

PDB suatu negara yang meningkat menunjukkan keadaan perekonomian negara tersebut semakin baik dengan diiringi pendapatan negara yang semakin meningkat ketika PDB suatu negara tinggi maka negara tersebut memiliki kemampuan yang tinggi untuk pembelian atas barang dan jasa dari negara lain.

Komoditas kakao secara konsisten berperan sebagai sumber devisa negara yang memberikan kontribusi yang sangat penting dalam struktur perekonomian Indonesia dengan jumlah 5.762.815 \$.⁶⁷ Komoditas kakao menjadi penyedia lapangan pekerjaan yang cukup besar, selain itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah agroindustri. Dari sisi luas areal, kakao menempati luas areal ketiga terbesar untuk sub sektor perkebunan setelah kelapa sawit dan karet. Dari sisi ekonomi kakao memberikan sumbangan devisa terbesar setelah kelapa sawit dan karet.

Meskipun Indonesia memiliki produksi biji kakao yang besar namun masih rendah dalam produktivitas. Terkait dengan masalah iklim, berbeda dengan negara pesaing yang lebih cepat dalam mengambil tindakan. Walaupun

⁶⁶ BPS, 'Statistik Kakao Di Indonesia', *Badan Pusat Statistik*, 2018 <<https://www.bps.go.id/publication/2018/12/25/d748594cf57dc0a3f6be10d0/statistik-kakao-indonesia-2017.html>> [accessed 12 October 2022].

⁶⁷ Ibid, 'Statistik Kakao Di Indonesia'.

demikian Indonesia masih memiliki peluang atau kesempatan untuk meningkatkan produktivitasnya dengan penggunaan teknologi fermentasi.

Indonesia sebagai negara berkembang yang dimana sudah banyak membawa perubahan khususnya di bidang perdagangan. Meningkatnya kesejahteraan negara, dalam perdagangan internasional memperlihatkan bahwa perdagangan bebas akan menguntungkan dengan melakukan spesialisasi produksi sesuai dengan keunggulan komparatif yang dimiliki. Dalam hal ini Indonesia melakukan ekspor biji kakao disebabkan jumlah pengolah dan lahan yang terus berkembang sehingga banyak memproduksi biji kakao dan memiliki permintaan cukup tinggi dan terus meningkat dalam kurun waktu lima tahun. Maka dari itu setiap negara harus memiliki perdagangan internasional.

Dalam menembus pasar ekspor dunia perlu adanya sebuah mitra atau kerjasama internasional yang dilakukan demi menjamin pemenuhan suplai biji kakao baik mentah maupun olahan. Jaringan internasional ini akan mempermudah produk masuk kesuatu negara seperti Malaysia, hingga menjadikan Indonesia sebagai eksportir biji kakao besar di Malaysia, yang pangsa pasar ekspor biji kakao Indonesia mengalami peningkatan dalam kurun waktu lima tahun.

Maka dengan kata lain fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan internasional adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi dengan tingkat output yang lebih tinggi maka kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Indonesia sebagai penghasil biji kakao terbesar ketiga didunia yang dimana memiliki potensi dengan luas lahan sekitar 1,66 juta (ha) dan iklim yang sangat cocok untuk pengembangan sektor pertanian kakao. Luas perkebunan tersebut mendukung untuk menghasilkan produksi kakao dalam jumlah besar. Hal ini tentu Indonesia mendapatkan keuntungan besar dari ekspor kakao, baik dalam bentuk biji kakao murni maupun biji kakao olahan. Dimana salah satu wilayah penghasil kakao terbesar di Indonesia adalah Sulawesi Selatan, dengan 35% luas lahan kakao Indonesia berada di Sulawesi Selatan.

Dampak dari perkembangan biji kakao terhadap peningkatan ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia dapat dilihat pada data-data yang ada, yang dimana jumlah produksi biji kakao Sulawesi Selatan berdampak positif pada perekonomian negara serta hasil yang didapatkan yaitu semakin erat nya hubungan perdagangan antara Indonesia dan Malaysia dengan adanya kebijakan yang telah ditetapkan, kebutuhan antara Indonesia dan Malaysia dapat terpenuhi dengan cara melengkapi kekurangan satu sama lain seperti Malaysia yang kekurangan bahan baku biji kakao hal ini membuat semakin meningkatnya produksi biji kakao secara maksimal yang disebabkan tingginya permintaan serta memperluas lapangan pekerjaan. Secara tidak langsung dengan adanya kegiatan ekspor ini mampu membuat peningkatan terhadap devisa negara Indonesia di tahun 2014-2018 mencapai 5.762.815 \$.

5.2 Saran

Walapun Indonesia termasuk sebagai produksi biji kakao terbesar, namaun masih perlunya:

1. Biji kakao merupakan salah satu komoditas ekspor terbesar setelah kelapa sawit dan karet dan merupakan salah satu produsen biji kakao terbesar didunia. Namun belum mampu menguasai pangsa pasar dunia secara keseluruhan. Maka dari itu di perlukannya upaya pemerintah untuk meningkatkan daya saing biji kakao Indonesia seperti meningkatkan spesialisasi produk dan alat teknologi.
2. Memberikan support dan perhatian pada komoditas kakao untuk dapat memperluas lapangan pekerjaan. Dengan cara melakukan pelatihan penanaman serta pendampingan dan pengawalan mulai dari budidaya dan pasca panen kakao. Untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.
3. Mendorong kegiatan produksi biji kakao berkualitas tinggi khususnya perkebunan rakyat yang masih kurang dalam segi fermentasi.
4. Banyaknya produksi biji kakao membuat semakin banyak penumpukan limbah dan kurang di manfaatkan. Sehingga perlunya memanfaatkan limbah kulit kakao untuk diolah menjadi pektin, pakan ternak dan pupuk.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Dan E-book:

Tambunan, Tulus "Globalisasi dan Perdagangan Internasional" GI 2004

Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan "Buku Publikasi Statistik 2013"

Jurnal :

Agrotek, 'Syarat Tumbuh Tanaman Kakao - Ilmu Pertanian' <<https://agrotek.id/syarat-tumbuh-tanaman-kakao/>> [accessed 16 September 2022]

Albaningrum, May, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kakao Indonesia Ke Pasar Dunia Periode 1981-2018', 2021 <<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29885>> [accessed 9 October 2022]

Amiruddin, 'Sistem Informasi Manajemen Mutu Biji Kakao Pada Perusahaan Eksportir', 2012

'Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia Di Pasar Internasional - Repository Unja' <<https://repository.unja.ac.id/26363/>> [accessed 24 May 2022]

'ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPEENGARUHI VOLUME EKSPOR DAN PRODUKSI KAKAO DI INDONESIA Pengaruh Volume Ekspor Dan Luas Produksi Kakao Di Indonesia | Ananda | Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis' <<https://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/view/826/745>> [accessed 2 June 2022]

'ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI EKSPOR DI INDONESIA - Repository Universitas Maritim AMNI (UNIMAR AMNI) Semarang' <<http://repository.unimar-amni.ac.id/492/>> [accessed 30 May 2022]

Andini, Widya, '10 Manfaat Kakao (Biji Coklat) Bagi Kesehatan Tubuh'
 <<https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-bubuk-kakao-biji-coklat/>>
 [accessed 12 October 2022]

Ariyanti, Melia, Balai Besar, Industri Hasil, Perkebunan Jl, H Abdurahman Basalamah, and No 28 Makassar, 'Karakteristik Mutu Biji Kakao (Theobroma Cacao L) Dengan Perlakuan Waktu Fermentasi Berdasar Sni 2323-2008. (Quality Characteristics Of CocoaBeans (Theobroma Cacao L) WithTime FermentationTreatment Based on ISO 2323-2008)', *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*, 12.1 (2017), 34–42
 <<https://doi.org/10.33104/JIHP.V12I1.2757>>

awan, patri, 'Statistik Perkebunan Indonesia Cocoa'
 <https://www.academia.edu/34032053/STATISTIK_PERKEBUNAN_INDONESIA_Cocoa> [accessed 16 September 2022]

'Badan Pusat Statistik' <<https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>> [accessed 8 June 2022]

——— <<https://www.bps.go.id/pressrelease/2013/12/02/973/rumah-tangga-petani-gurem-2013-turun-25-07-persen-dibandingkan-2003.html>> [accessed 17 June 2022]

——— <<https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/a553dc1b3648d2f5cdad1789/statistik-kakao-indonesia-2020.html>> [accessed 9 June 2022]

'Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan'
 <<https://sulsel.bps.go.id/indicator/54/257/1/kakao.html>> [accessed 16 June 2022]

Becker, Fernando Gertum, Michelle Cleary, R M Team, Helge Holtermann, Disclaimer The, National Agenda, and others, 'Statistik Kakao Indonesia 2018', *Syria Studies*, 2015, 37–72

<https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625>

BPS, 'Statistik Kakao Di Indonesia', *Badan Pusat Statistik*, 2018
<<https://www.bps.go.id/publication/2018/12/25/d748594cf57dc0a3f6be10d0/statistik-kakao-indonesia-2017.html>> [accessed 12 October 2022]

———, 'Tanaman Luas Perkebunan Menurut Provinsi ', *Badan Pusat Statistik*, 2019 <<https://www.bps.go.id/indicator/54/131/1/luas-tanaman-perkebunan-menurut-provinsi.html>> [accessed 12 October 2022]

Chairul, 'Pengaruh Kebijakan Bea Keluar Terhadap Biji Kakao (D1) Terhadap Ekspor Biji Kakao Indonesia', *123dok*, 2020, 78–85
<<https://id.123dok.com/article/pengaruh-kebijakan-keluar-terhadap-kakao-terhadap-ekspor-indonesia.yd74o65g>> [accessed 29 September 2022]

Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional., 'SEKILAS TENTANG FTA', 2021 <<https://ftacenter.kemendag.go.id/sekilas-tentang-fta>> [accessed 6 September 2022]

'Ekspor Impor Volume V No. 2 Tahun 2013'
<<https://epublikasi.pertanian.go.id/arsip-buletin/54-buletin-ekspor-impor/200-ekspor-impor-volume-v-no-2-tahun-2013>> [accessed 14 June 2022]

'Ekspor Kakao Indonesia | Arsalta | Jurnal Masepi'
<<http://journal.instiperjogja.ac.id/index.php/JMI/article/view/495/470>>
[accessed 30 May 2022]

Emelda, Andi, 'Keunggulan komparatif dan kompetitif serta kebijakan pemerintah pada usahatani kakao di kabupaten luwu utara comparative and competitive advantages and government policy on cocoa farms in north luwu regency', 2013, 24–25

- Exportir, Mister, 'Potensi Komoditas Ekspor Sulawesi Selatan Yang Semakin Bertambah - Jasa Ekspor Impor' <<https://sustainablebc.org/potensi-komoditas-ekspor-sulawesi-selatan/>> [accessed 27 September 2022]
- Fadila farah, 'Pengertian Dan Teori Perdagangan Internasional Menurut Para Ahli - Gramedia Literasi' <<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-teori-perdagangan-internasional/>> [accessed 15 September 2022]
- Hartuti, Sri, Juanda Juanda, and Rita Khatir, 'Upaya peningkatan kualitas biji kakao (*theobroma cacao* L.) melalui tahap penanganan pascapanen (ulasan)', *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*, 15.2 (2020), 38–52 <<http://ejournal.kemenperin.go.id/bbihp/article/view/6318>> [accessed 16 September 2022]
- Intan, Enjelina, 'Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan ', 2021 <[https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Documents/Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan Mei 2021.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Documents/Laporan%20Perekonomian%20Provinsi%20Sulawesi%20Selatan%20Mei%202021.pdf)> [accessed 4 October 2022]
- Jerry Nurvian Batubara, 14313299, 'Analisis perdagangan kakao indonesia di pasar internasional', 2018 <<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/8018>> [accessed 12 October 2022]
- Juniawan, Ade, 'Pengaruh Liberalisasi Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekspor Dan Pertumbuhan Impor Di ASEAN-7', 2003, 1–13
- 'Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan » Buku Publikasi Statistik 2013 – 2015' <<https://ditjenbun.pertanian.go.id/?publikasi=buku-publikasi-statistik-2013-2015>> [accessed 14 June 2022]
- Kusno, 'BAB II' <[http://repository.ub.ac.id/id/eprint/8736/3/BAB II.pdf](http://repository.ub.ac.id/id/eprint/8736/3/BAB%20II.pdf)> [accessed 1 October 2022]
- Naully, Dahlia, Edmon Daris, Dan Iskandar, and Andi Nuhung, 'Daya saing ekspor kakao olahan indonesia', *Jurnal Agribisnis*, 8.1 (2014), 15–28

'pengaruh sektor pertanian terhadap perekonomian indonesia | Rosmika | Jurnal
Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia'
<<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/EKaPI/article/view/21117/14017#>>

[accessed 9 June 2022]

Perdagangan, Dinas perindustrian dan, *data nilai ekspor per hs (18040000)
provinsi sulawesi selatan*, 2019

Prasetyo, jessica, 'KAKAO DI INDONESIA - INDOCOCOA', 2021
<<https://indococoa.com/2021/08/04/cocoa-in-indonesia/>> [accessed 25
August 2022]

Rawie, Yasserina, 'Produk Kecantikan Berbahan Dasar Cokelat, Manfaatnya
Dahsyat!', *Jurnal Genpi.Co*, Vol.2.no.2 (2021), hal 3-5
<[https://www.genpi.co/gaya-hidup/86310/5-produk-kecantikan-berbahan-
dasar-cokelat-manfaatnya-dahsyat?page=3](https://www.genpi.co/gaya-hidup/86310/5-produk-kecantikan-berbahan-dasar-cokelat-manfaatnya-dahsyat?page=3)> [accessed 12 September
2022]

rbaskoro, 'LANDASAN TEORI'
<[http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1_2016_1_1361_Bab2
.pdf](http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1_2016_1_1361_Bab2.pdf)> [accessed 10 June 2022]

Rianto, Nurtjajho, 'Teori Keunggulan Komparatif David Ricardo – International
Business Management' <[https://bbs.binus.ac.id/ibm/2017/06/teori-
keunggulan-komparatif-david-ricardo/](https://bbs.binus.ac.id/ibm/2017/06/teori-keunggulan-komparatif-david-ricardo/)> [accessed 16 September 2022]

Sahat, Doni, and Tua Manalu, 'Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kakao Indonesia
Ke Malaysia', *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural
Economics Journal)*, 2.2 (2020), 131–39
<<https://journal.uniga.ac.id/index.php/MJA/article/view/790>> [accessed 5
September 2022]

Samsir, Andi, 'Role Of Agricultural Sector To The Economy In South Sulawesi'
(Unhas, 2021) <<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/8217/1/andisamsir->

1029-1-13-andi-2 1-2.pdf> [accessed 12 October 2022]

Samsuddin, 'Analysis Of Comparative Advantages Of Cocoa In The Province Of West Sulawesi'

Satrio refin, 'Kebijakan Ekspor Kakao Indonesia Dan Ghana Terhadap Pasar Eropa Tahun 2013-2018', 2021, 20–24

Soendari, Tjuju, 'Keabsahan Data.Ppt [Compatibility Mode]', *Academia Accelerating the Word's Research*, 2012, 45

Umam, 'Pengertian Harga: Fungsi, Jenis, Tujuan, Dan Contohnya - Gramedia Literasi' <<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-harga/>> [accessed 5 September 2022]

Verizarie Rhandy, '15 Manfaat Kakao (Biji Coklat) Yang Harus Diketahui - DokterSehat' <<https://doktersehat.com/gaya-hidup/gizi-dan-nutrisi/manfaat-kakao/>> [accessed 12 September 2022]

widyaningsih, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Biji Kakao Indonesia Di Malaysia, Singapura Dan Cina' <<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/15552>> [accessed 30 May 2022]

Wulandari, 'Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun | Wulandari | Jurnal REP' <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/REP/article/view/781/pdf_1> [accessed 8 June 2022]

Website :

Ackles, 'Sejarah Coklat Di Indonesia Dan Hasil Olahan Biji Kakao' <<https://cideronline.org/2022/06/17/sejarah-coklat/>> [accessed 25 August 2022]

'Badan Pusat Statistik' <<https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah->

[penduduk-pertengahan-tahun.html](#)> [accessed 8 June 2022]

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2013/12/02/973/rumah-tangga-petani-gurem-2013-turun-25-07-persen-dibandingkan-2003.html>> [accessed 17 June 2022]

<https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/a553dc1b3648d2f5cdad1789/statistik-kakao-indonesia-2020.html>> [accessed 9 June 2022]

‘Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan’
<https://sulsel.bps.go.id/indicator/54/257/1/kakao.html>> [accessed 16 June 2022]

Prasetyo, Jessica, ‘KAKAO DI INDONESIA - INDOCOCOA’
<https://indococoa.com/2021/08/04/cocoa-in-indonesia/>> [accessed 25 August 2022]

rbaskoro, ‘LANDASAN TEORI’
http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1_2016_1_1361_Bab2.pdf> [accessed 10 June 2022]

Umam, ‘Pengertian Harga: Fungsi, Jenis, Tujuan, Dan Contohnya - Gramedia Literasi’ <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-harga/>> [accessed 5 September 2022]

‘Badan Pusat Statistik’ <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>> [accessed 8 June 2022]

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2013/12/02/973/rumah-tangga-petani-gurem-2013-turun-25-07-persen-dibandingkan-2003.html>> [accessed 17 June 2022]

<https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/a553dc1b3648d2f5cdad1789/statistik-kakao-indonesia-2020.html>> [accessed 9 June 2022]

‘Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan’
<https://sulsel.bps.go.id/indicator/54/257/1/kakao.html> [accessed 16 June 2022]

Becker, Fernando Gertum, Michelle Cleary, R M Team, Helge Holtermann, Disclaimer The, National Agenda, and others, *Statistik Kakao Indonesia 2018, Syria Studies*, 2015, vii
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625

Chalid, Pheni, ‘Modul 1 Teori Pertumbuhan’

Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional., ‘SEKILAS TENTANG FTA’ <https://ftacenter.kemendag.go.id/sekilas-tentang-fta> [accessed 6 September 2022]

Umam, ‘Pengertian Harga: Fungsi, Jenis, Tujuan, Dan Contohnya - Gramedia Literasi’ <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-harga/> [accessed 5 September 2022]